

Profil Imunisasi dengan Kejadian Stunting pada Anak Umur 6-60 Bulan di Desa Kresek Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang dan Ditinjau dalam Pandangan Islam

Immunization Profile and Stunting Incidence in Children Aged 6-60 Months in Kresek Village, Kresek District, Tangerang Regency An Islamic Perspective

Retina Ayu Zeta Adly Wirjopranoto¹, Tuty Herawaty², Toto Heriyanto³

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia,

²Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

³Bagian Agama Islam Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

Email: retinazeta@gmail.com

KATA KUNCI Stunting, Imunisasi Dasar, Tumbuh Kembang Anak, Kesehatan, Perspektif Islam.

ABSTRAK Penelitian ini menganalisis hubungan antara status imunisasi dasar dan kejadian stunting pada anak usia 6–60 bulan di Desa Kresek serta tinjauannya dari perspektif Islam. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk imunisasi yang tidak lengkap, yang meningkatkan risiko infeksi. Dalam Islam, menjaga kesehatan adalah bagian dari tanggung jawab spiritual. Penelitian analitik dengan desain kuantitatif menggunakan data sekunder dari 98 anak di Desa Kresek. Sampel diambil menggunakan total sampling. Data dianalisis dengan uji Chi-Square untuk menilai hubungan status imunisasi dengan kejadian stunting. Hasil menunjukkan prevalensi stunting mencapai lebih dari 70%, dengan 71,4% anak tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Analisis bivariat menunjukkan hubungan signifikan antara status imunisasi dan kejadian stunting ($p < 0,05$), di mana anak yang tidak menerima imunisasi lengkap memiliki risiko lebih tinggi mengalami stunting. Status imunisasi dasar yang tidak lengkap berkontribusi signifikan terhadap tingginya kejadian stunting di Desa Kresek. Peningkatan cakupan imunisasi dasar menjadi strategi penting untuk mencegah stunting, yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan anak sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan spiritual.

KEYWORDS *Stunting, basic immunization, child growth, health, Islamic perspective.*

ABSTRACT *This study analyzes the relationship between basic immunization status and stunting in children aged 6–60 months in Kresek Village and its review from an Islamic perspective. Stunting, a chronic nutritional issue, is influenced by incomplete immunization, increasing infection risks. In Islam, health preservation is a spiritual responsibility. An analytical study with a*

quantitative design using secondary data from 98 children in Kresek Village. Total sampling was employed, and Chi-Square tests were conducted to assess the relationship between immunization status and stunting. The results showed a stunting prevalence of over 70%, with 71.4% of children not receiving complete basic immunizations. Bivariate analysis revealed a significant relationship between immunization status and stunting incidence ($p < 0.05$), where children who did not receive complete immunizations had a higher risk of stunting. Incomplete basic immunizations significantly contribute to the high incidence of stunting in Kresek Village. Improving basic immunization coverage is a crucial strategy to prevent stunting, aligning with Islamic values of maintaining child health and well-being as a form of social and spiritual responsibility.

PENDAHULUAN

Stunting disebut dengan permasalahan gizi kronis anak berusia dibawah 5 tahun yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah daripada anak seusianya yang dapat disebabkan karena anak mengalami gangguan tumbuh kembang akibat dari gizi buruk dan infeksi penyakit (Kemenkes RI, 2018). *Stunting* adalah keadaan dimana kekurangan gizi kronis yang dimulai semenjak 1000 hari pertama kehidupan. Secara umum, *stunting* terjadi pada anak dibawah usia 5 tahun kurang lebih mencapai 162 juta anak (World Health Association, 2020).

Menurut WHO ada beberapa hal yang harus dilaksanakan sebagai standar pertumbuhan dan perkembangan anak, diantaranya adalah asupan gizi dan imunisasi. Imunisasi merupakan upaya untuk menumbuhkan kekebalan tubuh dengan cara aktif sebagai pencegah terhadap penyakit infeksi tertentu. *Stunting* pada anak dapat disebabkan karena beberapa faktor contohnya imunisasi dasar yang tidak lengkap, sebagai akibatnya menyebabkan anak mudah terserang infeksi. Anak yang mengalami infeksi bila dibiarkan maka akan beresiko menjadi *stunting*. Bila

seorang anak tidak menerima imunisasi yang bertujuan untuk menumbuhkan kekebalan tubuh, maka anak tersebut akan mudah terkena infeksi.

Stunting adalah salah satu masalah yang membatasi perkembangan manusia secara global. Menurut WHO prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat apabila prevalensinya 20% atau lebih. Oleh karena itu, persentase balita pendek di Indonesia masih tinggi dan menggambarkan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi. Permasalahan *stunting* juga tidak hanya berlangsung di pedesaan tetapi juga di perkotaan Indonesia.

Vaksin anak tidak hanya mencegah anak-anak tersebut, namun akan memberikan efek yang lebih besar karena akan mencegah penyebaran penyakit dengan meningkatkan imunitas (ketahanan tubuh terhadap penyakit tertentu) di kota. padahal jika terjadi wabah penyakit maka akan meningkatkan angka kematian bayi dan anak. Metode imunisasi di Indonesia ini ditata oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang bertanggung jawab dalam mencantumkan sasaran, jumlah

penerima imunisasi, kelompok umur serta tata cara memberikan vaksin pada sasaran serta di tentukan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 42\Menkes\SK\VI\2013 tentang pelaksanaan imunisasi, menyatakan bahwa imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, oleh karena itu jika suatu saat terkena dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau sekedar mengidap sakit ringan (Kemenkes RI 2013).

Imunisasi merupakan suatu siklus yang menjadikan kebal terhadap suatu penyakit dengan memberikan antibodi yang memperkuat resisten atau tubuh menjadi kebal. Imunisasi juga menjadi obat yang bertujuan untuk mengurangi angka kematian dan angka kejadian pada anak juga dapat menjaga status gizi anak dan mencegah penyakit kekurangan gizi sehingga kecerdasannya lebih rendah dari anak yang normal pada umumnya (Arfines dan Fithia, 2017). Salah satu upaya untuk menangani masalah ini adalah program pemberian imunisasi dasar untuk bayi dan balita secara lengkap. Terbukti imunisasi bisa mencegah dan mengurangi kejadian sakit, cacat bahkan kematian akibat PD3I (Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi) yang mengestimasi 2 sampai 3 juta kematian tiap tahunnya. Data riset kesehatan dasar tahun 2018 menyatakan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) menggapai 57,9%, imunisasi tidak lengkap sebanyak 32,9% dan 9,2% tidak diimunisasi (Kemenkes 2018). Contoh dari Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi diantaranya: Difteri, Tetanus, Hepatitis

B, Radang Selaput Otak, Radang Paru-Paru, Pertusis, dan Polio.

Imunisasi beraksi dengan merangsang antibodi terhadap organisme tertentu, tanpa membawa dampak seseorang sakit terlebih dahulu. Sistem pertahanan tubuh lalu bereaksi ke dalam vaksin yang dimasukkan ke dalam tubuh tersebut, sama seperti bilamana mikroorganisme menyerang tubuh dengan cara membentuk antibodi setelah itu akan membunuh vaksin tersebut bagaikan membunuh mikroorganisme yang menyerang. Setelah itu antibodi akan terus berada dalam peredaran darah membangun sistem imun ketika suatu saat tubuh diterjang oleh mikroorganisme yang sama dengan yang terdapat pada vaksin, lalu antibodi akan mengamankan tubuh dan mencegah terjadinya infeksi.

Islam mengedepankan pencegahan dalam berbagai aspek kehidupan. Contohnya dalam menemui peluang timbulnya penyakit. Dalam sebuah hadis shahih (sesuai syarat Al-bukhari-Muslim) yang di riwayatkan oleh al-Hakim dari Ibnu Abbas ra, Rasulullah saw bersabda :

إِغْنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ
صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ وَ فَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ
وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

“Manfaatkanlah lima perkara sebelum kamu kedatangan lima perkara. Yakni masa mudamu sebelum datang masa tuamu. Sehatmu sebelum datang sakitmu. Masa kayamu sebelum datang faqirmu. Waktu luangmu sebelum waktu sibukmu. Masa hidupmu sebelum datang kematianmu”

Berdasarkan dari apa yang telah di jelaskan pada latar belakang dan permasalahan tersebut, penelitian diharapkan dapat menemukan dan menganalisis lebih lanjut permasalahan

yang terkait dengan profil status imunisasi dengan kejadian stunting pada anak 6-60 bulan di Desa Kresek Kecamatan Kresek Kelurahan Kresek dan tinjauannya menurut pandangan islam.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan jenis non-eksperimental yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara profil imunisasi dengan kejadian stunting pada anak usia 6-60 bulan di Desa Kresek, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, dengan jumlah populasi sebanyak 98 anak yang diambil seluruhnya sebagai sampel berdasarkan metode total sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan, seperti anak berusia 6-60 bulan dengan data lengkap dan persetujuan ibu sebagai responden, sementara data yang tidak lengkap dari puskesmas dikecualikan; pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder dari Puskesmas Kresek, dan analisis data menggunakan software SPSS melalui metode analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik variabel seperti distribusi status imunisasi, kejadian stunting, serta karakteristik demografis, dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk menilai hubungan antara status imunisasi dengan kejadian stunting, di mana hasil yang signifikan ($p < 0,05$) menunjukkan adanya hubungan nyata antara variabel tersebut, sehingga dapat menjadi dasar rekomendasi kebijakan kesehatan berbasis data dan perspektif Islam.

HASIL

4.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin pada anak dengan usia 6-60 bulan wilayah kerja Puskesmas Desa Kresek Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	50	51%
Perempuan	48	49%
Total	98	100.0%

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa pada jenis kelamin sebanyak 50 (51%) laki-laki, Perempuan sebanyak 48 (49%). Data ini menunjukkan bahwa distribusi jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan 618amper seimbang, dengan proporsi laki-laki sedikit lebih besar dibandingkan perempuan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia Pada anak dengan usia 6-60 bulan wilayah kerja Puskesmas Desa Kresek Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
6-20 Bulan	12	12,2%
21-40 Bulan	70	71,4%
41-60 Bulan	16	16,3%
Total	98	100.0%

Pada tabel 2 hasil distribusi menunjukkan distribusi frekuensi sampel berdasarkan usia, dapat dilihat bahwa sampel penelitian terdiri dari anak-anak berusia 6 hingga 60 bulan yang dibagi dalam tiga kelompok usia: 6-20 bulan, 21-40 bulan dan 41-60 bulan. Dalam distribusi ini, sebagian besar sampel terdapat pada kelompok usia 21-40 bulan, dengan jumlah 70 anak atau sekitar 71,4% dari total sampel yang berjumlah 98 anak. Kelompok usia 6-20 bulan mencakup 12 anak, yang merupakan 12,2% dari keseluruhan sampel, sedangkan

kelompok usia 41-60 bulan terdiri dari 16 anak, yang setara dengan 16,3% dari total sampel. Dengan demikian, sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berada dalam kelompok usia 21-40 bulan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tinggi Badan Pada anak dengan usia 6-60 bulan wilayah kerja Puskesmas Desa Kresek Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang

Tinggi Badan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
53-84 cm	47	48%
85-117 cm	49	50%
118-150 cm	2	2%
Total	98	100%

Pada tabel 3 hasil distribusi tinggi badan anak usia 6-60 bulan di Puskesmas Desa Kresek menunjukkan variasi signifikan. Dari 98 anak, 50% memiliki tinggi 85-117 cm, mencerminkan pertumbuhan baik. Sebanyak 48% memiliki tinggi 53-84 cm, mengindikasikan potensi masalah gizi atau kesehatan, sementara 2% mencapai tinggi 118-150 cm, kemungkinan kelompok anak lebih berkembang.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Imunisasi anak dengan usia 6-60 bulan wilayah kerja Puskesmas Desa Kresek Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang

Imunisasi	Frekuensi (n)	
	Ya (%)	Tidak (%)
Hepatitis B	94 (95,9%)	4 (4,1%)
BCG	97 (99%)	1 (1%)
DPT-HB	95 (96,9%)	3 (3,1%)
Polio	90 (91,8%)	8 (8,2%)
Campak	33 (33,7%)	65 (66,3%)

Pada tabel 4 hasil distribusi frekuensi imunisasi, dapat dilihat

bahwa sebagian besar responden telah menerima imunisasi sesuai dengan rekomendasi, dengan imunisasi BCG, Hepatitis B, dan DPT-HB memiliki tingkat cakupan yang sangat tinggi, yaitu masing-masing 99%, 95,9%, dan 96,9%.

4.1.2 Analisis Univariat

Tabel 5 Profil Imunisasi Dasar Pada Anak Umur 6-60 Bulan Di Desa Kresek Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Dan Ditinjau Dalam Pandangan Islam

Imunisasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Lengkap	28	28,6%
Tidak Lengkap	70	71,4%
Total	98	100%

Pada tabel 5 hasil dari total 98 anak yang diperiksa, 28 anak atau 28,6% telah menerima imunisasi dasar lengkap. Sebaliknya, 70 anak atau 71,4% belum mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap.

Tabel 6 Profil Kejadian Stunting Pada Anak Umur 6-60 Bulan Di Desa Kresek Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Dan Ditinjau Dalam Pandangan Islam

Kejadian Stunting	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Stunting	69	70,4%
Normal	29	29,6%
Total	98	100%

Pada tabel 6 hasil dari total 98 anak yang diobservasi, sebanyak 69 anak mengalami stunting, yang menyumbang 70,4% dari keseluruhan kasus. Sementara itu, 29 anak lainnya berada dalam kondisi normal, dengan persentase sebesar 29,6%.

4.1.2 Analisis Bivariat

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	75.305 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	71.114	1	.000		
Likelihood Ratio	79.865	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by- Linear Association	74.536	1	.000		
N of Valid Cases	98				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.29.

b. Computed only for a 2x2 table

Tabel 7 Hubungan Imunisasi dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 6-60 Bulan Di Desa Kresek Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang

Imunisasi	Kejadian Stunting		Correlation
	Stunting	Normal	
Tidak Lengkap	67 (68,4%)	3 (3%)	0,000
Lengkap	2 (2%)	26 (26,6%)	
Total	69 (70,4%)	29 (29,6%)	

Pada tabel 7 hasil analisis terlihat bahwa pada anak yang imunisasinya tidak lengkap, sebanyak 67 anak (68,4%) mengalami stunting, sementara hanya 3 anak (3%) yang memiliki status normal. Sebaliknya, pada anak yang imunisasinya lengkap, hanya 2 anak (2%) yang mengalami stunting, sedangkan 26 anak (26,6%) menunjukkan status normal. Ini menunjukkan bahwa anak yang tidak

mendapatkan imunisasi lengkap lebih berisiko mengalami stunting. Hasil uji statistik dengan menggunakan Pearson Chi-Square menghasilkan nilai sebesar 75,305 dengan p-value 0,000, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara status imunisasi dan kejadian stunting pada anak. Nilai p-value yang sangat kecil (0,000) mengindikasikan bahwa perbedaan yang ditemukan tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Uji Fisher's Exact Test juga menghasilkan p-value 0,000, yang semakin menguatkan adanya hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa imunisasi yang lengkap berperan penting dalam mengurangi kejadian stunting pada anak.

Selain itu, nilai korelasi sebesar 0,000 dalam tabel ini menunjukkan bahwa hubungan antara imunisasi dan kejadian stunting sangat kuat dan signifikan. Semakin banyak anak yang menerima imunisasi lengkap, semakin kecil kemungkinan mereka mengalami stunting. Sebaliknya, anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap lebih cenderung mengalami stunting.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis prevalensi stunting pada anak usia 6-60 bulan di Desa Kresek, Kabupaten Tangerang, dengan memperhatikan status imunisasi sebagai faktor yang memengaruhi kejadian stunting. Hasil menunjukkan lebih dari 70% anak mengalami stunting, yang merupakan angka cukup tinggi. Sebanyak 71,4% anak belum menerima imunisasi dasar lengkap, yang mengurangi perlindungan terhadap penyakit infeksi, memperburuk status gizi, dan

menghambat pertumbuhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Darmawan et al. (2022) dan Endris et al. (2017), yang mengaitkan rendahnya cakupan imunisasi dengan tingginya angka stunting.

Analisis bivariat menunjukkan hubungan signifikan antara status imunisasi dan kejadian stunting. Anak dengan imunisasi tidak lengkap memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami stunting dibandingkan anak dengan imunisasi lengkap. Ketidaklengkapan imunisasi memperburuk malnutrisi dan infeksi, terutama dalam seribu hari pertama kehidupan, yang menjadi periode kritis tumbuh kembang anak. Stunting ditandai dengan tinggi badan di bawah -2 standar deviasi (SD) dari rata-rata anak seusianya, disebabkan oleh malnutrisi kronis dan infeksi berulang.

Selain imunisasi, pola asuh, pemberian ASI eksklusif, dan pola makan seimbang berperan penting dalam mencegah stunting. Peningkatan akses terhadap imunisasi dan edukasi gizi kepada ibu hamil, menyusui, serta keluarga menjadi langkah penting dalam mencegah stunting. Hal ini didukung penelitian Izah et al. (2020), yang menekankan pentingnya pola asuh dan pemberian gizi seimbang untuk pertumbuhan optimal anak.

Dari perspektif Islam, imunisasi merupakan upaya preventif yang selaras dengan ajaran menjaga kesehatan anak sebagai amanah Allah SWT. Islam mengajarkan pentingnya perlindungan terhadap anak melalui pemberian gizi yang baik dan pencegahan penyakit. Oleh karena itu, program imunisasi yang lengkap dipandang sebagai tanggung jawab sosial dan spiritual yang harus didukung bersama.

Peningkatan cakupan imunisasi, edukasi masyarakat, dan kerja sama antara pemerintah, tenaga kesehatan, serta masyarakat sangat penting untuk menurunkan angka stunting. Penyuluhan kesehatan berbasis komunitas harus menjadi prioritas agar masyarakat memahami manfaat imunisasi dan gizi seimbang dalam mencegah stunting. Dengan langkah strategis ini, kualitas hidup anak-anak di Desa Kresek dapat ditingkatkan secara signifikan.

A. Imunisasi Dalam Perspektif Islam

Imunisasi dipandang positif karena sejalan dengan prinsip bahwa mencegah lebih baik daripada mengobati. Islam mengajarkan konsep *Sadd al-Dzaro'I* (penutupan jalan menuju kerusakan) dan *dar'ul mafâsil* (menghindari kerusakan), yang mendahulukan tindakan preventif untuk mencegah kerusakan daripada mengobati setelah terjadinya bahaya. Allah SWT melarang kita untuk membahayakan diri yang dapat menjerumuskan dalam kematian dengan cara menjerumuskan diri sendiri kedalam Tindakan yang dapat mencelakakan, maka dari itu Imunisasi sangat dianjurkan dalam Islam terutama untuk pemeliharaan kesehatan dan menghindari diri dari penyakit terutama untuk anak 6-60 bulan.

B. Stunting Dalam Perspektif Islam

Stunting adalah kondisi kekurangan gizi kronis pada anak dan balita yang mengakibatkan kegagalan dalam pertumbuhannya. Dampak dari stunting dapat dirasakan dalam jangka pendek maupun panjang, seperti penurunan kemampuan intelektual atau kognitif dan peningkatan risiko penyakit degeneratif pada anak. Untuk

mencegah stunting, penting bagi ibu untuk diberikan pendidikan mengenai pentingnya nutrisi bagi pertumbuhan anak selama kehamilan dan setelah kelahiran, karena hal ini akan mempengaruhi kebiasaan mereka dalam memberikan gizi seimbang kepada anak. Dalam ajaran Islam, mengonsumsi makanan yang halal dan baik (halalan thayyiban) serta menyusui anak hingga usia dua tahun.

C. Hubungan Profil Imunisasi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 6-60 Bulan Di Desa Kresek Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Dan Tinjauannya Dalam Pandangan Islam

Berdasarkan penelitian ini hubungan antara status imunisasi dan kejadian stunting sangat signifikan secara statistik. Hal ini menegaskan bahwa status imunisasi berpengaruh besar terhadap risiko stunting pada anak-anak. Dalam pandangan Islam, kesehatan anak dianggap sebagai amanah yang harus dipenuhi dengan sebaik-baiknya, termasuk melalui imunisasi yang memadai. Data ini menyoroti pentingnya imunisasi lengkap sebagai upaya preventif untuk mencegah stunting dan mendukung kesehatan anak sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan dalam ajaran Islam. Kategori intervensi kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi dan pertumbuhan anak. Imunisasi tidak hanya berperan dalam mencegah penyakit menular, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan fisik dan mental anak. Dalam konteks ini, program imunisasi yang efektif dapat dilihat sebagai bagian dari upaya holistik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal anak-anak.

Selain itu, upaya ini dapat digolongkan ke dalam pendekatan berbasis komunitas yang mengedepankan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam menjaga kesehatan anak. Tanggung jawab untuk merawat dan melindungi anak merupakan bagian penting dari nilai-nilai yang diajarkan, sehingga menggunakan imunisasi lengkap adalah bagian dari ikhtiar tersebut. Dengan demikian, perhatian terhadap imunisasi sebagai salah satu faktor pendorong dalam mencegah stunting tidak hanya merupakan langkah medis, tetapi juga merupakan implementasi dari prinsip moral dan sosial yang ada dalam ajaran Islam.

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kresek, Kecamatan Kresek, Kelurahan Kresek, melibatkan 98 anak berusia 6-60 bulan dengan distribusi jenis kelamin yang hampir seimbang. Mayoritas anak berada dalam kelompok usia 21-40 bulan. Analisis terhadap tinggi badan anak menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada dalam kategori yang menunjukkan pertumbuhan baik, meskipun terdapat proporsi yang signifikan dari anak-anak dengan tinggi badan di bawah yang seharusnya. Dalam hal cakupan imunisasi, data menunjukkan bahwa hanya 28,6% anak telah menerima imunisasi dasar secara lengkap, sedangkan 71,4% lainnya belum mendapatkan imunisasi lengkap. Kondisi ini mencerminkan adanya kekurangan dalam cakupan imunisasi yang dapat memengaruhi kesehatan anak secara keseluruhan. Prevalensi stunting di Desa Kresek tercatat sangat tinggi, yaitu sebesar 70,4%, dengan

lebih dari setengah anak yang diteliti mengalami masalah pertumbuhan ini, menunjukkan bahwa stunting merupakan masalah signifikan di komunitas tersebut. Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status imunisasi dengan kejadian stunting, dengan nilai p sebesar 0,000. Anak-anak yang tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap memiliki prevalensi stunting yang lebih tinggi dibandingkan anak-anak yang menerima imunisasi lengkap, menandakan pentingnya cakupan imunisasi dalam mencegah stunting pada anak-anak di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, R., & Budiastutik, I. 2018. Sosial Ekonomi, Berat Lahir Dan Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Semanga Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 1(1), 35-46.
- Budiyono, Sriatmi A, Aguskybana F, Patriajati S, Martini, Nuryanto, BM S, & Choir A. (2019). *IMUNISASI (Panduan dalam Perspektif Kesehatan dan Agama Islam)*.
- Brown, K.H. 2003. Symposium : Nutrition and Infection, Prologue, and Progress Since 1968 Diarrhea and Malnutrition 1, *Symposium Nutrition and Infection, Prologue and Progress Since 1968*, 328-332.
- Brown, K.H. 2003. Symposium : Nutrition and Infection, Prologue, and Progress Since 1968 Diarrhea and Malnutrition 1, *Symposium Nutrition and Infection, Prologue and Progress Since 1968*, 328-332.
- Damanik, P. E., Siregar, M. A., & Aritonang, E. Y. 2014. Hubungan Status Gizi, Pemberian ASI Eksklusif, Status Imunisasi Dasar dengan Kejadian Infeksi Saluran Akut (ISPA) pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Glugur Darat Kota Medan. *Jurnal Gizi, Kesehatan Reproduksi dan Epidemiologi*, 1(4), 1-7.
- Darmawan, A., Reski, R., & Andriani, R. 2022. Kunjungan ANC, Posyandu, dan Imunisasi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Buton Tengah. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 7(1), 33-40.
- Endris, N., Asefa, H., & Dube, L. 2017. Prevalence of Malnutrition and Associated Factors among Children in Rural Ethiopia. *BioMed Research International*.
<https://doi.org/10.1155/2017/6587853>
- Estherina, D., Gustina, E., & Yusnilasari. 2022. Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Penyardingan Kabupaten OKU Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana (JKSP)*, 5(1), 154-166.
- Ilham et al, 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Buntu Batu Kabupaten Enrekang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 1(2).
- Izah, N., Zulfiana, E., & Rahmanindar, N. 2020. Analisis sebaran dan determinan stunting pada balita berdasarkan pola asuh (status imunisasi dan pemberian ASI eksklusif). *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 27-32.
- Joegijantoro, R. 2019. *Penyakit Infeksi*. Malang: Intimedia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Keputusan

- Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. *Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak*. Direktorat Bina Gizi.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Buku Ajar Imunisasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kasim, E., Malonda, N., & Amisi, M. 2019. Hubungan Antara Riwayat Pemberian Imunisasi dan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi pada Anak usia 24-59 Bulan di Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Bios Logos*, 9(1), 34-43.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.
- Nurhaedah, I. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit. Alfabeta, Bandung.
- Zahidah, A. N. (2023). *Pencegahan Stunting Perspektif Al-Qur'an*. https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1395/1/RevisiSkripsi_Pencegahan_Stunting_Perspektif_Al_Quran_Aghnia_Nuha_Zahidah.pdf